

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Putu Sukma Handayani dan I Wayan Suarta (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sukma Handayani dan I Wayan Suarta (2015) bertujuan untuk menginvestigasi keberadaan *day of the week effect* dengan mengetahui pengaruh pada hari perdagangan pada *abnormal return* dan volatilitas *return* saham. Populasinya yaitu perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan atas hasil penelitiannya adalah ditemukan bahwa hari perdagangan berpengaruh pada *abnormal return* dan volatilitas *return* saham terendah.

Persamaannya adalah pada variabel independen yang digunakan hari perdagangan.

Perbedaannya yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan dalam penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan adalah *abnormal return* dan volatilitas *return* saham.

- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada januari sampai dengan desember tahun 2013.

## 2. Aditya Probo Saputro dan Sukirno (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Probo Saputro dan Sukirno (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Day of the week effect* terhadap *return* indeks pasar, untuk mengetahui pengaruh hari senin sesi *trading* dengan *return* hari jum'at minggu sebelumnya sesi non trading, serta untuk mengetahui pengaruh *month of the year effect* terhadap *return* indek pasar. Populasinya yaitu seluruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian yang resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah IHSG harian periode 2010-2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis regresi variabel *dummy*, ANOVA dan uji beda rata-rata (*t-test*). Kesimpulan atas hasil penelitiannya adalah fenomena *day of the week effect* terjadi pada BEI periode 2010-2012 dimana hari kamis berpengaruh terhadap *return* indeks pasar secara parsial, *trading return* pada hari senin dipengaruhi oleh *nontrading return* pada hari jumat minggu sebelumnya dan *return* yang negatif terjadi pada saat *trading* yaitu pembukaan sampai dengan penutupan hari senin.

Persamaannya adalah pada variabel independen yang digunakan *week effect*.

Perbedaannya yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan dalam penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan adalah *return* indeks pasar.
- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian yang resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2010-2012.

### 3. Havid Sularso, Eko Suyono dan Dwi Rahmawanto (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Havid Sularso, Eko Suyono dan Dwi Rahmawanto (2013) bertujuan untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat, untuk mengetahui terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan, untuk mengetahui terjadinya *weekend effect* yang mengakibatkan *return* saham tertinggi pada akhir pekan dan untuk mengetahui pengaruh secara persial dan simultan hari perdagangan terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Indonesia. Populasinya yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2010 sampai januari 2011. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan yang

termasuk dalam LQ45. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t satu sampel, dan rata-rata hitung. Kesimpulan atas hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari senin sampai dengan hari jumat, tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan, tidak terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham positif pada akhir pekan, hanya hari jumat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di BEI, terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di BEI.

Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan yaitu *weekend effect* dan *return* saham.

Perbedaannya yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Agustus 2010 sampai januari 2011.

#### **4. Hing Lin Chan and Kai Yin Woo (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hing Lin Chan and Kai Yin Woo (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *day of the week effect* terhadap *return* dan volatilitas pada indeks H-saham di Hong Kong. Populasi yang

digunakan terdiri dari harga penutupan pada indeks H- saham, S & P500 indeks, dan indeks saham-A Shanghai. Sedangkan sampel yang digunakan adalah indeks H-saham di Hong Kong. Metode yang digunakan metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis regresi korelasi. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efek pada hari Senin dan Jumat positif, tetapi efek hari Jumat menjadi tidak signifikan ketika risiko pasar berbeda-beda setiap harinya.

Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan *week effect* dan *return*.

Perbedaannya yaitu :

- a. Pada penelitian ini tidak menambahkan *conditional variance* sebagai variabel dependennya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu menambahkan variabel tersebut.
- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan indeks H-saham di Hong Kong.
- c. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada 3 Januari 2000 sampai 1 Agustus 2008.

##### **5. Winda Rika Lestari (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rika Lestari (2011) bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan akibat adanya *weekend effect*. Populasi pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan keseluruhan saham yang tercatat

dari semua emiten atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode awal berdiri sampai dengan Desember 2009. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah saham IHSK dengan menggunakan data harga saham pasar harian penutup (IHSK) *closing price daily* selama periode bulan Februari – Desember 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 270 data saham pasar harian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis uji beda rata-rata (Uji-t). Kesimpulan atas hasil penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptis rata-rata *return* saham IHSK diperoleh hasil bahwa rata-rata *return* saham negatif (terendah) pada hari Senin dan rata-rata *return* saham positif (tertinggi) terjadi pada hari Jumat yang berarti ditemukan *weekend effect* pada periode penelitian ini. pengujian *Abnormal Return* (AR) dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) menunjukkan bahwa hasilnya sama, diketahui bahwa AR dan CAR bernilai negatif. Sedangkan AR dan CAR pada hari Senin bernilai positif. uji beda rata-rata (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan menerima  $H_1$  yang diajukan, atau hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode peneliti.

Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan yaitu *weekend effect* dan *return* saham.

Perbedaannya yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Februari – Desember 2009.

#### 6. Luhginto (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Luhginto (2011) bertujuan untuk mengetahui terjadinya *weekend effect* yang mengakibatkan perbedaan antara *return* saham hari Senin yang menunjukkan *return* yang terendah atau negatif dengan *return* saham hari Jumat yang menunjukkan *return* tertinggi atau positif di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga saham dari hari Senin dan Jumat dan tingkat keuntungan di BEI periode pengamatan dari Januari 2009 sampai Desember 2010. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan atas hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham hari Senin dan *return* saham hari Jumat. Sehingga pada indeks LQ45 tidak terjadi *weekend effect*. Hal ini mengakibatkan hipotesis yang diajukan tidak berhasil didukung.

Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan *weekend effect* dan *return* saham.

Perbedaannya yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Januari 2009 sampai Desember 2010.

#### **7. Yuhelmi dan Yeni Afrida (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi dan Yeni Afrida (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *day the weekend effect* terhadap *return* saham harian di Bursa Efek Jakarta. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh hari perdagangan di BEJ. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah harga saham harian (menggunakan angka Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG) periode Januari 2005 sampai Oktober 2006. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan analisis regresi. Kesimpulan atas hasil penelitian ini adalah :

1. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik didapatkan hasil bahwa  $\text{sig} > \alpha$ . Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan dengan *days of the weekend effect*.
2. Uji statistik yang dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan bahwa hasil

$\text{sig} > \alpha$  untuk seluruh variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Persamaannya adalah pada variabel yang digunakan yaitu *weekend effect*.

Perbedaannya yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan dalam penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan adalah *return* indeks pasar.
- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta.
- c. Periode pada penelitian ini tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Januari 2005 sampai Oktober 2006.

Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh hari perdagangan dan *weekend effect* terhadap *return* saham. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Havid *et al* (2013), Putu dan I Wayan (2015).

Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham adalah Winda (2011), Aditya dan Sukirno (2014), dan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *weekend effect* tidak berpengaruh

terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi dan Yeni (2010), Luhginto (2011), Chan and Woo (2012).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Random Walk**

Teori *random walk* atau bisa disebut random walk hypothesis muncul pada tahun 1973. Teori *random walk* merupakan proposisi yang menyatakan bahwa harga saham saat ini merefleksikan secara penuh informasi yang tersedia mengenai nilai perusahaan dan tidak ada cara lain untuk menghasilkan keuntungan melebihi pasar secara keseluruhan dalam menggunakan informasi ini. Teori ini juga digunakan untuk menganalisis dan menyesuaikan informasi-informasi yang objektif agar keputusan membeli dan menjual saham dapat dilakukan. Menurut Malkiel (1990), teori ini digunakan untuk menggambarkan investor yang ingin mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam waktu yang singkat tanpa dasar pemikiran yang rasional.

Pada teori ini asumsi pergerakan harga adalah random, oleh karena itu walaupun para investor memperoleh informasi dari orang dalam, tapi investor tersebut masih tidak dapat meramalkan pergerakan harga saham yang akan datang secara tepat. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga saham ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Memungkinkan seorang investor tidak dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa harus menanggung risiko lebih.

Hal ini juga mengartikan bahwa selisih antar harga pada periode tertentu dengan harga pada periode lainnya bersifat acak. Selisih tersebut disebut sebagai *price return* saham, yang dalam jangka waktu tertentu memenuhi persyaratan rata-ratanya yaitu nol. Artinya *return* saham tidak akan mempunyai *trend* yang signifikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

### 2.2.2 Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia mengalami *booming* pada tahun 1989 hingga tahun 1991, saat itu banyak perusahaan yang *go public* serta meningkatkan emiten yang berusaha memasarkan sahamnya di bursa. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang diperuntukkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar modal yaitu saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan seperti opsi. Oleh karena itu pasar modal dapat disebut juga bursa efek. Bursa efek merupakan pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga atau efek.

Fungsi dari pasar modal yaitu membantu dalam pembelanjaan dunia usaha, sebagai sumber dana jangka panjang, sebagai alat untuk melakukan investasi, serta dapat dijadikan indikator ekonomi suatu negara. Sedangkan manfaat pasar modal dipandang dari sisi pemodal yaitu keberadaan pasar modal yang sangat diperlukan sebagai alternatif untuk melakukan investasi pada financial aset.

### 2.2.3 Return Saham

*Return* saham merupakan pengembalian saham beserta hasil dari pihak broker kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan telah menanggung risiko saat berinvestasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham tentu telah mengerti dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan dimasa mendatang. Karena permainan bursa saham sedikit banyak mengandalkan suatu keberuntungan, meskipun ada cara-cara teknis yang dapat digunakan oleh seorang investor dalam mendapatkan hasil yang terbaik.

*Return* saham diukur dengan pembagian hasil pengurangan pengembalian saham pada hari tertentu dikurangi pengembalian saham periode sebelumnya dengan pengembalian saham periode sebelumnya (Jogiyanto,1998).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### 2.2.4 Hari Perdagangan

Hari perdagangan merupakan hari dimana pembelian atau penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam seminggu, Bursa Efek Indonesia hanya melakukan perdagangan lima hari kerja. Hari perdagangan dimulai pada hari Senin dan berakhir pada hari Jumat, sedangkan pada hari Sabtu dan hari Minggu tidak ada perdagangan. Menurut Gibbons dan Hess (1981) dengan adanya *weekend effect* akan berpengaruh

terhadap kinerja baik dari kinerja internal perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis investor.

Nilai *return* saham hari perdagangan diukur dengan menghitung *return* saham harian dari sampel perusahaan:

$$R_{\text{senin}} = \frac{CP_{\text{senin}} - CP_{\text{jum'at}}}{CP_{\text{jum'at}}}$$

$$R_{\text{selasa}} = \frac{CP_{\text{selasa}} - CP_{\text{senin}}}{CP_{\text{senin}}}$$

$$R_{\text{rabu}} = \frac{CP_{\text{rabu}} - CP_{\text{selasa}}}{CP_{\text{selasa}}}$$

$$R_{\text{kamis}} = \frac{CP_{\text{kamis}} - CP_{\text{rabu}}}{CP_{\text{rabu}}}$$

$$R_{\text{jum'at}} = \frac{CP_{\text{jum'at}} - CP_{\text{kamis}}}{CP_{\text{kamis}}}$$

### 2.2.5 Weekend Effect

*Weekend effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya pada hari Senin akan menunjukkan *return* saham yang lebih rendah (Tandelilin, 2001). *Weekend effect* adalah suatu fenomena keuangan dimana pendapatan saham hari Senin secara signifikan sering lebih rendah dibandingkan pada hari Jumat sebelumnya. Beberapa faktor penyebab *weekend effect* adalah perbedaan perilaku pemodal individual dan lembaga bursa efek. Untuk menghitung *return* pada akhir pekan yaitu dengan metode rata-rata *return* :

$$R_{\text{senin}} = \frac{CP_{\text{senin}} - CP_{\text{jum'at}}}{IHS_{\text{jum'at}}}$$

### 2.2.6 Pengaruh antar variabel

Berikut variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya suatu pola dalam *return* sekuritas. Pola tersebut menunjukkan adanya tingkat *return* positif atau negatif pada periode tertentu. Salah satu *return* yang secara insentif diteliti adalah adanya perbedaan *return* hari-hari tertentu selama seminggu.

Hasil penelitian Havid *et al* (2013) yang melakukan pengujian pada perusahaan LQ45 di BEI periode agustus 2010-2011 menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari senin sampai dengan hari jumat, tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham negatif pada awal pekan, tidak terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di BEI yang mengakibatkan *return* saham positif pada akhir pekan, hanya hari jumat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* harian saham di BEI, terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di BEI.

Pada bagian lain penelitian yang dilakukan Putu dan I Wayan (2015) yang melakukan pengujian pada 35 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2013 menyatakan

bahwa ditemukan bahwa hari perdagangan berpengaruh pada *abnormal return* dan volatilitas *return* saham terendah.

## 2. Pengaruh *Weekend Effect* terhadap *Return* Saham

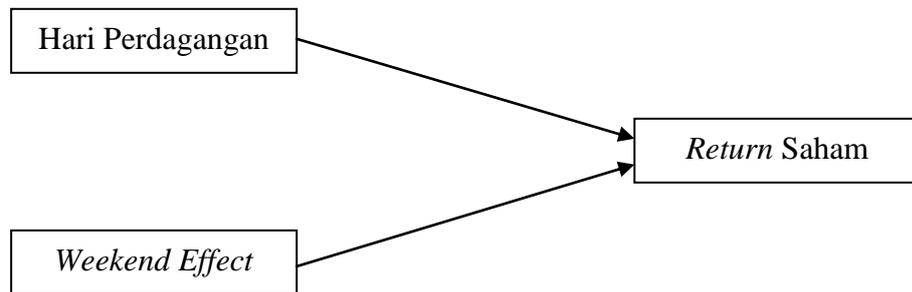
Dugaan terjadinya efek akhir pekan (*weekend effect*) yang mengakibatkan perbedaan *return* saham pada hari Senin yang akan menunjukkan *return* terendah atau negatif dan *return* tertinggi atau positif terjadi pada hari Jumat. Menurut Lakonishok (1996) hal ini disebabkan karena hasrat investor individual pada hari senin untuk menjual saham lebih tinggi dibandingkan hasrat untuk membeli sehingga menyebabkan harga saham cenderung rendah pada hari tersebut dibandingkan hari-hari lainnya. Sebaliknya hari jumat hasrat untuk membeli cenderung lebih tinggi dibandingkan hasrat untuk menjual dan hal ini mengakibatkan pengembalian saham pada hari ini menjadi lebih tinggi dibandingkan hari-hari lainnya.

Hasil penelitian dari Winda (2011) yang melakukan pengujian terhadap saham IHSG dengan menggunakan data harga saham pasar harian penutup (IHSG) *closing price daily* selama periode bulan Februari – Desember 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 270 data saham pasar harian menyatakan bahwa pengujian statistik deskriptis rata-rata *return* saham IHSG diperoleh hasil bahwa rata-rata *return* saham negatif (terendah) pada hari Senin dan rata-rata *return* saham positif (tertinggi) terjadi pada hari Jumat yang berarti ditemukan *weeknd effect* pada periode penelitian ini. pengujian *Abnormal Return* (AR) dan

*Cummulative Abnormal Return* (CAR) menunjukkan bahwa hasilnya sama, diketahui bahwa AR dan CAR bernilai negatif. Sedangkan AR dan CAR pada hari Senin bernilai positif. uji beda rata-rata (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan menerima  $H_1$  yang diajukan, atau hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan akibat adanya *Weekend Effect* di Bursa Efek Indonesia selama periode peneliti.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini dibuat atas dasar pengujian ulang dari variabel-variabel independen dan dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang tidak konsisten. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel independen yang digunakan adalah hari perdagangan dan *weekend effect* sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

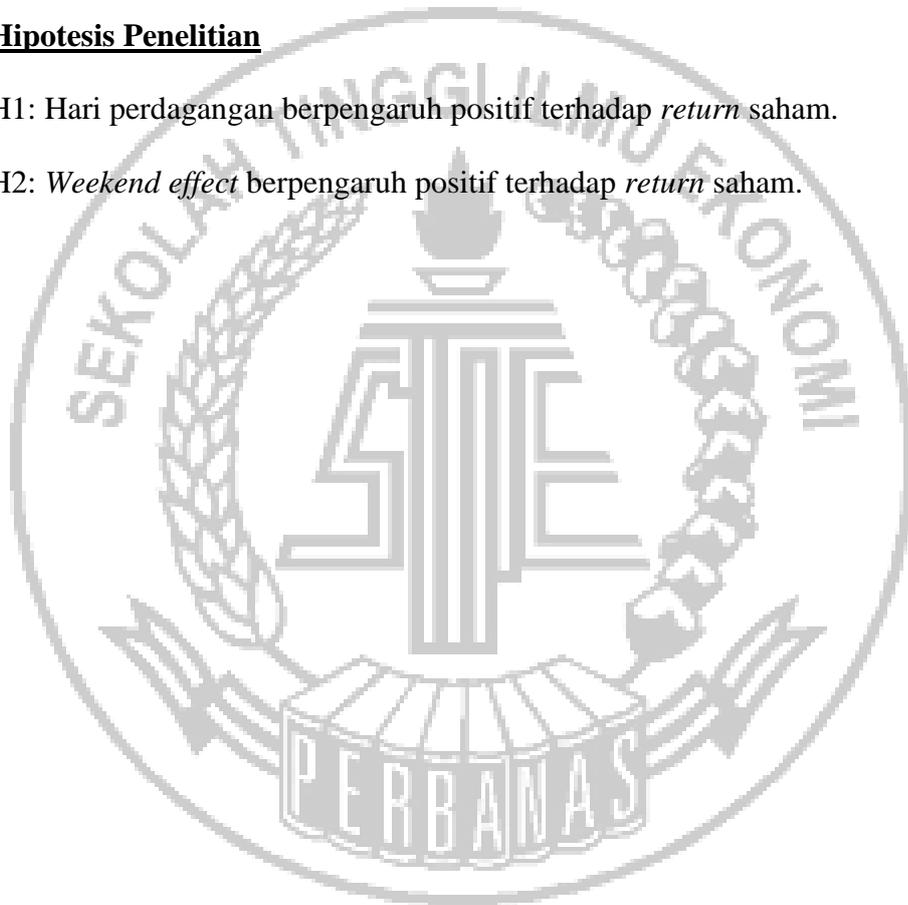


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Hari perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: *Weekend effect* berpengaruh positif terhadap *return* saham.



**Tabel 2.2**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian			
		Hari Perdagangan	<i>Weekend Effect</i>	Month of the Year Effect	<i>Monday Effect</i>
1.	Putu Sukma Handayani dan I Wayan Suarta (2015)	S			
2.	Aditya Probo Saputro dan Sukirno (2014)		S	S	
3.	Havid Sularso, Eko Suyono dan Dwi Rahmawanto (2013)	S	TS		TS
4.	Hing Lin Chan and Kai Yin Woo (2012)		TS		
5.	Winda Rika Lestari (2011)		S		
6.	Luhginto (2011)		TS		
7.	Yuhelmi dan Yeni Afrida (2010)	TS	TS		